

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh *Team Assisted Individualization* terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi mata pelajaran Aktiva Tetap di SMK Pusaka 1, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pengaruh positif model *Team Assisted Individualization* terhadap motivasi belajar.
2. Berdasarkan Hasil uji t dengan H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$, terdapat perbedaan skor selisih rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model *Team Assisted Individualization* yang signifikan.
3. Dari hasil penelitian menggunakan kelas eksperimen dengan model *Team Assisted Individualization*, motivasi belajar 19,08% dan kelas kontrol dengan model *Discovery Learning*, motivasi belajar 17,59%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.
4. Dalam pembelajaran model *Team Assisted Individualization* siswa lebih termotivasi untuk belajar karena setiap kelompok memiliki variasi anggota kelompok baik dari segi kemampuan belajar, kepribadian, suku,

dan agama sehingga seluruh siswa merasa menerima perlakuan yang sama dari guru.

5. Ditinjau dari penelitian terdahulu, belum ada penelitian berbasis ranah afektif seperti Bahasa Indonesia, kewirausahaan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh *Team Assisted Individualization* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi keuangan di SMK Pusaka 1, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru harus mempelajari model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* untuk diterapkan disekolah sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mengembangkan variasi mengajar guru dalam pembelajaran.
2. Ditinjau dari skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen XI AK 2, motivasi pada kelas eksperimen berada dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan rata-rata, sebanyak 20 siswa memiliki motivasi diatas rata-rata dan 15 siswa memiliki motivasi dibawah rata-rata. Berdasarkan table distribusi frekuensi mayoritas sampel berada pada range 95-134 sebanyak 88,57%. Selain itu, pada kelas eksperimen skor indicator tertinggi terletak pada motivasi ekstrinsik 50,59% dengan sub indicator dominan “adanya kegiatan menarik dalam belajar” dengan butir pernyataan instrument “variasi mengajar guru membuat saya

bersemangat belajar akuntansi". Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data penelitian model *Team Assisted Individualization* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Berdasarkan Hasil uji t terhadap skor selisih rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas control didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,224 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,667. Ini bermakna H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan skor selisih rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model *Team Assisted Individualization* yang signifikan

C. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sekolah menerapkan dan mengadakan pelatihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan variasi mengajar guru.
3. Siswa hendaknya lebih termotivasi dalam belajar dan menanamkan rasa ingin tahu untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* terhadap aspek lain selain motivasi belajar siswa.